

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan lesbian yang memulai hubungan melalui aplikasi “HER” mengurangi ketidakpastian terutama dengan memanfaatkan strategi pasif dan ekstraktif. Melalui pengamatan terhadap aktivitas daring seperti unggahan, *repost*, serta cara berinteraksi di Instagram dan TikTok, mereka dapat menilai karakter, minat, dan konsistensi perilaku satu sama lain tanpa harus langsung terlibat dalam percakapan intens. Pendekatan ini membantu menurunkan ketidakpastian awal, terutama karena hubungan sesama jenis sering dibangun dengan kehati-hatian akibat tekanan sosial dan kekhawatiran akan penolakan.

Selain itu, proses komunikasi mereka berkembang mengikuti tahapan dalam Teori Penetrasi Sosial. Interaksi dimulai dari percakapan ringan untuk menilai kecocokan dasar, kemudian bergerak ke tahap keterbukaan yang lebih personal ketika mereka saling bertukar cerita mengenai kebiasaan, aktivitas harian, dan pengalaman hidup. Keterhubungan di platform lain seperti Instagram dan TikTok menjadi jembatan untuk memperdalam pemahaman ini. Seiring waktu, percakapan yang lebih emosional dan sensitif membuat ketidakpastian semakin berkurang, meski hubungan mereka belum mencapai tahap keterbukaan yang sepenuhnya stabil.

Dari perspektif Teori Hubungan Romantis, perkembangan kedekatan emosional, ketertarikan, dan komitmen terjadi secara bertahap melalui komunikasi

yang konsisten dan kemampuan saling menyesuaikan ritme emosional. Hubungan ini memperlihatkan bagaimana proses keterbukaan dan dukungan timbal balik membantu membangun rasa nyaman, terutama ketika hubungan dijalani dalam kondisi backstreet. Dinamika tersebut menguatkan komponen keintiman, gairah, dan komitmen sebagaimana dijelaskan oleh Sternberg, yang bersama-sama membentuk dasar hubungan romantis yang lebih stabil.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengurangan ketidakpastian dalam hubungan romantis sesama jenis melalui aplikasi “HER” tidak terjadi dengan satu strategi tunggal, melainkan melalui kombinasi observasi pasif, pencarian informasi mandiri, serta keterbukaan diri yang berkembang secara bertahap. Proses ini memungkinkan munculnya rasa aman, keyakinan, dan keinginan untuk melanjutkan hubungan meskipun mereka berada dalam konteks sosial yang penuh stigma. Dengan demikian, strategi-strategi tersebut menjadi kunci penting dalam membangun hubungan romantis yang lebih pasti, terarah, dan saling memahami.

## **V.2 Saran**

Dalam Penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan. Oleh sebab itu, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan

### **V.2.1 Saran Akademis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi maupun sumber bacaan bagi siapa pun yang akan melakukan penelitian dengan metode, topik, atau pembahasan serupa, khususnya melalui pendekatan studi kasus. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi rekan-rekan yang tertarik meneliti proses pengurangan ketidakpastian seseorang terutama pada pasangan LGBT. Penelitian ini tidak hanya dapat dikembangkan melalui studi kasus, tetapi juga dapat diperluas dengan pendekatan lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman individu dalam menghadapi ketidakpastian.

#### **V.2.2 Saran Sosial**

Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan aman bagi individu untuk menjalin hubungan sesuai preferensi masing-masing, sehingga ketidakpastian dalam membangun hubungan romantis dapat diminimalkan. Ruang aman, seperti aplikasi kencan daring khusus, dapat menjadi sarana untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun kepercayaan secara bertahap. Dukungan sosial, edukasi, serta komunitas yang ramah dapat membantu individu menjaga komunikasi, memperkuat keintiman, dan membangun fondasi hubungan yang sehat dan berpotensi stabil.